

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Implementasi

Implementasi dapat diartikan sebagai tindakan atau perbuatan. Majone dan Wildavsky, berpendapat implementasi adalah penilaian atau pertimbangan. Brownw dan Wildavsky mengemukakan “implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan”. McLaughin mendefinisikan implementasi adalah penyesuaian kegiatan. Schubert berpendapat bahwa “implementasi adalah sistem rekayasa”

Penjelasan di atas menunjukkan istilah implementasi terangkum dalam suatu aktivitas, tingkah laku, perbuatan, atau mekanisme lainnya. Yang dimaksud mekanisme adalah implementasi tidak hanya sekedar kegiatan, namun kegiatan yang direncanakan secara sungguh-sungguh dan dilaksanakan sesuai dengan aturan atau kaidah tertentu untuk mencapai tujuannya.¹

Pemahaman umum tentang implementasi berdasarkan penjelasan Grindle bahwa implementasi adalah proses kerja administrasi umum yang dapat dieksplorasi pada program tertentu. Proses implementasi dimulai hanya ketika tujuan dan sasaran ditentukan, program aktivitas sudah disusun, dana sekarang sudah disiapkan dan didistribusikan untuk mencapai target.²

2. Model Number Head Together

a. Pengertian Model Number Head Together

Model pembelajaran adalah kerangka yang digunakan dasar untuk melakukan kegiatan. Model ini dapat diketahui sebagai penjelasan gambaran yang sebenarnya. Berdasarkan pemahaman tersebut, kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur yang terencana dan sistematis terhadap organisasi proses belajar siswa agar tujuan pembelajaran menjadi efektif. Model pembelajaran juga berfungsi sebagai acuan oleh penyusun kurikulum ataupun guru saat melakukan proses mengajar di kelas.

¹Eka Syafriyanto, “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Rekonstruksi Sosial”, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 6, November 2015, 68.

²Haedar Akib “Implementasi Kebijakan: Apa, Mengapa, Dan Bagaimana”, Jurnal Administrasi Publik, Volume 1 No.1 tahun. 2010.

Kooperatif yang artinya bekerja sama. Menurut Slavin, model kooperatif merupakan cara atau tolok ukur. Sebuah proses belajar terus menerus yang memungkinkan siswa untuk belajar dan bekerja. Sebuah kelompok yang terdiri 4-6 orang dengan posisi kelompok yang berbeda yang saling bekerja sama. Pembelajaran Kooperatif berkembang dari tradisi pendidikan yang menekankan pemikiran dan tindakan demokratis, perilaku kooperatif, pembelajaran aktif, dan penghormatan terhadap keragaman dalam masyarakat multikultural. Dalam implementasinya, pembelajaran ini dapat mengubah peran guru yang terlibat dalam peran mengelola kegiatan kelompok kecil. Pada saat yang sama, peran guru akan berkurang dan siswa akan menjadi lebih kompeten dalam memecahkan berbagai masalah, bahkan yang paling sulit sekalipun. Pembelajaran Kooperatif NHT memberikan kemudahan bagi siswa untuk berinteraksi dengan orang lain.³

Tujuan pembelajaran kooperatif ialah pengembangan dan peningkatan pembelajaran siswa terhadap prestasi akademik siswa, baik secara individu maupun kelompok. Siswa dalam tim dapat secara otomatis berkolaborasi satu sama lain dan meningkatkan hubungan belajar mereka saat memecahkan masalah.⁴

Menurut Slavin *Numbered Head Together* (NHT) rancangan pengajaran yang berpengaruh dalam interaksi siswa yang dikembangkan oleh Spencer Kagan, di mana banyak siswa terlibat dalam meninjau topik dan membenarkan tentang isi materi yang mereka pelajari.

Numbered Head Together (NHT) adalah serangkaian penyajian bahan ajar yang dimana kelompok digunakan sebagai sarana untuk mengumpulkan persepsi siswa terhadap pertanyaan yang diberikan oleh guru, dan siswa dimintai pertanggung jawaban atas jumlah permintaan guru pada setiap kelompok. Jadi, dalam kelompok, siswa diberi nomor urut. Saat

³Donni Juni Priansa, “Pengembangan Strategi Dan Model Pembelajaran Inovatif, Kreatif Dan Prestatif Dalam Memahami Peserta Didik”, (Bandung: Pustaka Setia, 2017), 188.

⁴Trianto, “Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif dan Kontekstual” (Jakarta: Kencana, 2014), https://books.google.com/books/about/Mendesain_Model_Pembelajaran_Inovatif_Pr.html?hl=id&id=S_rJDwAAQBAJ

pembelajaran menurut model *Numbered Heads Together* (NHT) guru membentuk menjadi beberapa kelompok. Jumlah kelompok menentukan jumlah materi yang dipelajari. Jika kelas terdiri dari 28 siswa, maka akan dibagi menjadi 5 kelompok sesuai dengan jumlah siswa yang harus dipelajari, dan masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 kelompok. Masing-masing anggota kelompok diberi nomor 1-6.

Setelah kelompok terbentuk, guru memberikan pertanyaan kepada setiap kelompok untuk dijawab. Memberikan peluang setiap kelompok untuk menjawab, pada peluang ini setiap kelompok menggabungkan kepalanya “*Head Together*” berdiskusi berdasarkan jawaban guru atas pertanyaan tersebut. Tahap selanjutnya yaitu siswa dipanggil oleh guru dengan nomor yang sama di setiap kelompok. siswa diberikan waktu untuk menjawab pertanyaan yang diberikan. Hal tersebut akan terus berlanjut sampai semua siswa mampu menjelaskan jawaban dari pertanyaan guru.⁵

Tujuan model pembelajaran NHT adalah meningkatkan kerjasama antar siswa dan menjamin semua siswa mampu menyelesaikan tugasnya sendiri. NHT sangat cocok untuk siswa yang sadar responabilitas individu mereka dalam diskusi kelompok. NHT mendorong siswa untuk berbagi ide atau pendapat mereka sehingga bisa mengembangkan pada proses pembelajaran kelompok.⁶

Kepala Bernomor (*Numbered Head Together*) ini dirancang oleh Russ Frank, tidak hanya memberikan siswa peluang untuk bertukar pendapat dan memikirkan respon yang paling benar, tetapi juga mendorong semangat kolaborasi antar siswa dan dapat digunakan dalam mata pelajaran dan tingkat pembelajaran.⁷

Pembelajaran NHT kooperatif jenis ini juga dikembangkan oleh Spencer Kagen. NHT biasanya digunakan untuk menarik minat siswa, meningkatkan pemahaman mereka

⁵Mariani Oktaviya, Andrizar, Helbi Akbar “*Penerapan Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII Di Mts Muhammadiyah Lubuk Jambi*”, JOM FTK UNIKS, Volume. 2, Nomor 1, Desember 2020.

⁶Donni Juni Priansa, “*Pengembangan Strategi Dan Model Pembelajaran*”, (Bandung: Pustaka Setia, 2017), 335.

⁷Miftahul Huda, “*Cooperative Learning Metode, Teknik, Dan Model Terapan*”, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 138.

tentang pembelajaran, atau untuk memeriksa pemahaman mereka tentang materi kooperatif bertujuan untuk meningkatkan kecakapan akademik dengan menekankan struktur tertentu yang bertujuan memengaruhi pola hubungan siswa. Kagen mengembangkan model ini dengan mempelajari materi yang tercakup dalam pelajaran dan melibatkan siswa untuk menguji pemahaman mereka tentang isi pelajaran.⁸

Dalam mengajukan pertanyaan, kepada seluruh kelas guru menggunakan empat tahapan sebagai sintaks *Numbered Head Together* (NHT):⁹

- 1) Penomoran
Guru membagi siswa menjadi 4-5, dan kepada setiap anggota diberi nomor, kelompok ini dibentuk merupakan campuran yang ditinjau dari latar belakang sosial, jenis kelamin, dan kemampuan belajar.
 - 2) Mengajukan pertanyaan
Guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada peserta didik untuk didiskusikan kepada kelompok dengan pertanyaan yang bervariasi.
 - 3) Berpikir Bersama
Dalam kerja kelompok, guru membagikan LKS kepada setiap peserta didik sebagai bahan yang akan dipelajari, peserta didik menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan menyakinkan atau memastikan setiap anggota kelompok mengetahui dan memahami jawabannya.
 - 4) Menjawab
Guru memanggil nomor secara acak, kemudian peserta didik yang nomornya dipanggil menjawab pertanyaan tersebut di depan kelas.
- b. Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT) terdiri atas jumlah kegiatan yang terdiri dari enam langkah, *Pertama* siswa dapat dibagi menjadi beberapa kelompok. *Kedua* guru memberikan nomor yang berbeda kepada setiap siswa. *Ketiga* guru memberikan tugas pada setiap kelompok. *Keempat* siswa bekerjasama

⁸Zubaedi, “*Desain Pendidikan Karakter Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*”, (Jakarta: Kencana, 2011), 227.

⁹ Trianto, “*Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif dan Kontekstual*” (Jakarta: Kencana, 2014), 63-64.
https://books.google.com/books/about/Mendesain_Model_Pembelajaran_Inovatif_Pr.html?hl=id&id=S_rJDwAAQBAJ

dengan kelompoknya untuk menyelesaikan tugas. Setelah diskusi selesai, guru akan memanggil secara acak nomor yang ditentukan. Kemudian siswa yang terpilih mempresentasikan hasil diskusinya. Setelah itu guru memberikan kesempatan siswa lain untuk menanggapi hasil diskusi yang disampaikan. Dan yang terakhir guru dan siswa menyimpulkan untuk setiap pertanyaan yang berkaitan materi yang sedang dibahas.

- c. Kelebihan dan Kekurangan Model *Numbered Head Together* (NHT) ini adalah semua siswa menjadi siap; dapat melakukan berdiskusi dengan sungguh-sungguh; siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai; tidak terdapat anak didik yg mendominasi pada kelompok. Adapun kekurangan model *Numbered Head Together* (NHT) ini adalah nomor yang dipanggil kemungkinan, akan dipanggil kembali oleh guru; tidak semua anggota kelompok dipanggil semua oleh guru; pengkondisian kelas yang terbatas.¹⁰

Dalam penelitian, model NHT diharapkan dapat memotivasi siswa untuk lebih terlibat dalam pembelajaran dan menumbuhkan sikap reseptif terhadap orang lain, serta meningkatkan hubungan sosial dan memberikan peluang pada siswa untuk mengungkapkan idenya. Mereka juga berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

Dari penjelasan tentang model pembelajaran di atas yaitu pentingnya menggunakan model pembelajaran dalam mata pelajaran fiqh dasar pedomancara berdiskusi dalam pembelajaran. Metode diskusi yang pertama adalah menguasai materi. Perolehan bahan ajar ditekankan agar siswa lebih aktif dalam belajar dan menggali pengetahuan seluas mungkin, sementara itu guru memberikan arahan dan dorongan, agar diskusi berjalan dengan lancar. *Kedua*, diskusi merupakan pertukaran pendapat siswa pada sesuai dengan pengalamannya. *Ketiga*, diskusi yang efektif dan humanistik. Diskusi *keempat* tentang bagaimana menyelesaikan masalah. *Kelima*, saat berdiskusi langsung membutuhkan ketertarikan dan pengarahan dari guru yang cukup sebagai fasilitator diskusi. *Keenam*, hasil musyawarah akan menjadi keputusan yang telah disepakati bersama atau mufakat.

Allah SWT berfirman pada QS. Ali Imron ayat 159 mengenai pentingnya bermusyawarah/mufakat.

¹⁰ Donni Juni Priansa, “*Pengembangan Strategi Dan Model Pembelajaran*”, (Bandung: Pustaka Setia, 2017), 336-337.

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۚ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۚ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۚ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: “Maka dengan rahmat dari Allah, kamu berbuat baik kepada mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, merekalah akan menjauh darimu. Maka maafkanlah mereka, mohonlah ampunan bagi mereka, dan bermusyawarah dengan mereka pada masalah ini, lalu bila engkau sudah memutuskan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya, Allah menyukai orang yang bertawakal kepada-Nya. (QS. Ali Imron:159)¹¹

Diskusi pada dasarnya adalah pertukaran informasi dan elemen. Sering-seringlah menguji untuk mendapatkan pemahaman menjadi lebih dapat dipahami dan lebih tepat satu sama lain mengenai sesuatu untuk menyiapkan atau menyelesaikan keputusan.

3. Aktivitas Belajar

a. Pengertian Aktivitas Belajar

Saat terdapat aktivitas siswa, maka proses pembelajaran sedang berlangsung di dalamnya. Dave Meier mengemukakan “Belajar harus dilakukan dengan aktivitas yang menggerakkan indera siswa sebanyak mungkin, dan membuat seluruh tubuh atau pikiran terlibat dalam proses belajar”.¹²

Slameto mengemukakan Belajar pada umumnya merupakan proses usaha manusia untuk mencapai perilaku baru berubah sebagai hasil dari pengalaman berinteraksi dengan lingkungan. Perubahannya relatif tetap dan berbekas. Dengan ini, proses belajar dan perubahan adalah karakteristik dari proses tersebut. Belajar bukan hanya melibatkan suatu mata pelajaran, namun juga persiapan, kebiasaan, pengakuan kegembiraan dan minat, adaptasi sosial, dan banyak

¹¹Diyan Fatliqotul, “Penerapan Model Numbered Head Together (Nht) Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Mts Nu Assalam Tanjung Karang Jati Kudus Tahun 2018/2019” diakses pada tanggal 20 Januari 2022 Pukul 07:15, <http://repository.iainkudus.ac.id/id/eprint/2187>

¹²Rusman, “Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru”, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2016), 389.

keterampilan dan aspirasi lainnya. Belajar berbicara tentang orang-orang yang berubah melalui pengalaman dan praktik berinteraksi dengan lingkungan.

Dari sudut pandang psikologis, belajar merupakan suatu proses berubahnya suatu perilaku yang bersumber dari interaksi seseorang dengan lingkungan untuk memenuhi kebutuhan hidup.¹³

Nasution dan Mursel mengatakan bahwa belajar adalah upaya mencari dan menemukan makna dan pemahaman. Selain itu, Sardiman berpendapat bahwa kegiatan belajar perlu memasukkan unsur fisik, mental, dan emosional sebagai bentuk respon. Belajar adalah kegiatan fisik, mental, dan emosional untuk mencapai sesuatu.

Sedangkan Sardiman mengatakan bahwa kegiatan belajar sebagai berikut: “Aktivitas yang bersifat fisik maupun mental”.¹⁴

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia aktivitas disebut sebagai berikut “tindakan, kegiatan, pekerjaan”. Kegiatan siswa dalam proses belajar. Pendidikan adalah kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Aktivitas adalah prinsip didaktik yang paling penting, karena belajar itu sendiri adalah kegiatan dan tidak ada yang bisa belajar tanpanya.¹⁵

Aktivitas belajar adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa selama proses belajar. Ada banyak tipe aktivitas di mana siswa dapat melakukannya di sekolah. Kegiatan siswa tidak terbatas pada seringnya yang sering terjadi di sekolah tradisional. Paul B. Diedrich merangkum daftar kegiatan siswa, termasuk aktivitas visual dan aktivitas lisan. Kegiatan mendengarkan, kegiatan menulis, kegiatan

¹³Hasan Basri, “*Landasan Pendidikan*”, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 201.

¹⁴Arsyi Mirdanda, “*Mengelola Aktivitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar*”, (Kalbar: PGRI, 2019), 7-8.
https://www.google.co.id/books/edition/Mengelola_aktivitas_pembelajaran_di_sekolah/HifHDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=mengelola+aktivitas&printsec=frontcover

¹⁵Febrian Widya Kusuma, Mimin Nir Aisyah “*Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas Xi Ips 1 Sma Negeri 2 Wonosari Tahun Ajaran 2011/2012*” Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, Vol. X, No. 2, Tahun 2012 Hal. 43 – 63.

menggambar, kegiatan atletik, kegiatan mental, dan kegiatan emosional.¹⁶

Pada dasarnya dalam kegiatan belajar siswa melakukan aktivitas. Aktivitas siswa pada belajar sangat idealis, apalagi jika dilakukan pada kegiatan konkret yang berhubungan dengan diri sendiri, untuk menemukan dan mempraktekkan diri sendiri. Dengan ini siswa menjadi ingat apa yang telah mereka pelajari dari kegiatan belajar mereka. Pemahaman dan wawasan yang diperoleh dari menemukan dan mempraktekkan sendiri maka tertanam ke dalam hati siswa dengan giat belajar.

Aktivitas merupakan komponen penting dari belajar. Jika tidak ada aktivitas siswa tidak dapat dikategorikan belajar. dapat dilakukan dengan cara mencapai tujuan yang diinginkan, seperti membaca, mendengarkan guru, atau menarik kesimpulan tentang konsep.

Dari pengertian di atas, maka aktivitas pembelajaran ialah kegiatan belajar. Siswa yang belajar dimaksudkan untuk terlibat dalam kegiatan belajar. Kegiatan belajar adalah upaya membentuk diri melalui kegiatan fisik, mental dan emosional guna mencapai keberhasilan dan manfaat kegiatan yang didukung oleh pendidik dan peserta didik itu sendiri.¹⁷

b. Jenis-jenis Aktivitas dalam Belajar

- 1) *Visual activities*, yang termasuk didalamnya contohnya, membaca, memperlihatkan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
- 2) *Oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
- 3) *Listening activities*, sebagai contohnya: mendengarkan, uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
- 4) *Writing activities*, seperti contohnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.

¹⁶Febri Baskoro, Sulistyo, Budi Hastuti, “Upaya Peningkatan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Dengan Model Pembelajaran NHT (Numbered Head Together) Dilengkapi LKS Pada Materi Termokimia Siswa Kelas XI IPA-3 SMA Negeri 6 Surakarta”, Jurnal Pendidikan Kimia, Vol. 2 No. 2 Tahun 2013.

¹⁷Arsyi Mirdanda, “Mengelola Aktivitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar”, (Kalbar: PGRI, 2019), 7-8.
https://www.google.co.id/books/edition/Mengelola_aktivitas_pembelajaran_di_seko/HifHDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=mengelola+aktivitas&printsec=frontcover

- 5) *Drawing activities*, contohnya: menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
- 6) *Motor activities*, yang termasuk di dalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model memperbaiki, bermain, berkebun, beternak.
- 7) *Mental activities*, sebagai contohnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, melihat hubungan, mengambil keputusan.
- 8) *Emotional activities*, seperti contohnya, menaruh minat, merasa bosan, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.¹⁸

Dari jenis aktivitas di atas mempunyai tingkat ataupun kualitas berbeda-beda, terkait dari tujuan yang ingin diperoleh dalam kegiatan belajar mengajar tersebut. Bahwa, aktivitas belajar siswa harus lebih berkualitas.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Aktivitas Belajar

1) Faktor Stimuli Belajar

Faktor stimuli ini yang mengakibatkan adanya keinginan atau tekad dan minat belajar. Ada beberapa hal tentang faktor stimuli belajar, yaitu: jumlah materi, tingkat kesulitan materi, suasana lingkungan di luar.

2) Faktor Metode Belajar

Dalam proses belajar mengajar, model pengajaran sangat berpengaruh bagi siswa. Faktor-faktor yang melibatkan metode belajar, antara lain pelatihan atau praktik, pelaksanaan hasil belajar, dan orientasi dalam pembelajaran.

3) Faktor Individual

Faktor Individual siswa ini memiliki dampak yang signifikan pada pembelajaran siswa. Faktor individu ini meliputi kedewasaan, pengalaman sebelumnya, dan kesehatan.¹⁹

Menurut pandangan ini, Syah M. berpendapat bahwa faktor yang berpengaruh dalam aktivitas belajar ialah faktor

¹⁸ Sardiman, “*Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*”, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), 100.

¹⁹ Arsyi Mirdanda, “*Mengelola Aktivitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar*”, (Kalbar: PGRI, 2019), 912
https://www.google.co.id/books/edition/Mengelola_aktivitas_pembelajaran_di_seko/HifHDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=mengelola+aktivitas&printsec=frontcover

internal, faktor eksternal, dan pendekatan pembelajaran siswa. Terdiri dari; kondisi fisik, intelektual, sikap, minat, bakat, motivasi, dan faktor eksternal ialah lingkungan sosial, misalnya; keluarga, pendidikan, karyawan, masyarakat, teman dan lingkungan non-sosial misalnya; rumah, sekolah, fasilitas, dan alam.

1) Faktor Internal

Faktor ini adalah faktor yang berasal dari dalam individu itu sendiri. Faktor internal terdiri dari faktor biologis dan faktor psikologis.²⁰

a) Faktor Biologis (Jasmaniah)

Faktor biologis merupakan faktor yang berkaitan dengan individu yang terkait. Kondisi fisik ini memerlukan pertimbangan faktor biologis. Pertama, kondisi fisik yang cacat dari rahim hingga persalinan tentu menghambat keberhasilan seseorang. Kedua, kondisi fisik yang sehat bugar berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran.

b) Faktor Psikologis (Rohaniah)

Faktor psikologis meliputi segala sesuatu yang berhubungan dengan keadaan mental seseorang. Faktor psikologis tersebut antara lain: intelegensi, kemauan, bakat, daya ingat, dan daya konsentrasi.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang bersumber dari luar individu itu sendiri.

a) Faktor lingkungan keluarga

Faktor keluarga atau lingkungan rumah ini adalah penentu terpenting bagi perkembangan akademik individu. Dan faktor pertama dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang. Dengan hubungan yang harmonis dengan keluarga, ketersediaan ruang dan fasilitas yang cukup, kondisi ekonomi, suasana lingkungan yang hangat, perhatian besar orang tua terhadap proses belajar dan perkembangannya.

²⁰ Afi Parnawi, “*Psikologi Belajar*”, (Sleman: CV Budi Utama, 2019), 6-9.
https://www.google.co.id/books/edition/Psikologi_Belajar/BA-fDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=muhibbin+syah+psikologi+belajar&printsec=frontcover

b) Faktor lingkungan sekolah

Adanya keteraturan dan kedisiplinan yang konsisten untuk menunjang kegiatan sekolah. Tata tertib ini harus ditegakkan seluruh warga sekolah. Situasi lingkungan sekolah juga dapat berpengaruh kondisi pembelajaran seperti guru profesional yang cukup, perlengkapan belajar yang cukup lengkap, gedung sekolah, hubungan yang harmonis antarteman dan seluruh warga sekolah.

c) Faktor lingkungan masyarakat

Beberapa lingkungan atau tempat yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran antara lain lembaga pendidikan nonformal seperti kursus bahasa asing, keterampilan khusus, bimbingan belajar, lembaga organisasi dan lainnya.²¹

Demikian beberapa faktor yang memengaruhi aktivitas siswa belajar baik secara internal dan eksternal yang dapat berpengaruh terhadap aktivitas siswa, maka dari itu perlu memperhatikan faktor-faktor di atas.

4. Mata Pelajaran Fiqih

a. Pengertian Fiqih

Kata Fiqih dalam bahasa Arab berasal dari kata *Faqiha*, *Faqoha*, *Yafqohu*, yang artinya memahami sesuatu dengan benar. Sedangkan fiqih secara etimologi pemahaman yang luas.²²

Abu Zahrah mendefinisikan fiqih sebagai ilmu tentang hukum-hukum syariat yang dilakukan manusia (perbuatan), dari dalil-dalil yang rinci. Oleh karena itu, ada dua objek fiqih. Pertama, hukum amaliyah (perbuatan jasmaniah). Kedua, dalil-dalil tentang hukum perilaku.

Mengenai syarat ketentuan halal dan haram makanan dan minuman, khitan, qurban, tata cara jual beli, dan pinjam meminjam. Oleh karena itu, belajar fiqih bukan sekedar mendengarkan guru menjelaskan materi pelajaran, tetapi juga

²¹ Donni Juni Priansa, “Pengembangan Strategi Dan Model Pembelajaran”, (Bandung: Pustaka Setia, 2017), 83.

²² Ima Syamfarida, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (Nht) Terhadap Motivasi Belajar Fiqih Peserta Didik Mi Al Irsyad Al Islamiyyah Kaliombo Kota Kediri”, <http://repo.uinsatu.ac.id/id/eprint/8949> diakses tanggal 22 Januari 2022, pukul 11:36 Wib.

melalui kegiatan pengajaran, pelatihan, dan pembentukan kebiasaan.²³

Saat menyajikan pelajaran di kelas, terjadi interaksi antara siswa dan pendidik. Kaitan antara pembaruan metode belajar dan prinsip pendidikan agama Islam semakin kuat. Inovasi dalam pembelajaran fiqh. Pemahaman siswa tentang materi yang akan dibahas, pertama guru tidak benar-benar menggunakan inovasi dalam model pembelajarannya. Masalah yang dimaksud kemudian dikaitkan dengan konsep media pembelajaran.

b. Tujuan mempelajari Fiqih

Mempelajari ilmu fiqh membawa tujuan dan manfaat bagi manusia. Mengetahui ilmu hukum yang didefinisikan oleh ahli ushul akan memberikan gambaran tentang apa yang diperbolehkan dan dilarang. Ilmu fiqh juga memberikan pedoman bagi semua hukum yang berkaitan dengan perbuatan manusia.²⁴

Selain tujuan di atas, tujuan mata pelajaran fiqh di tingkat Madrasah Ibtidaiyah yaitu sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui dan memahami bagaimana menerapkan hukum islam kaitannya dengan ibadah dan muamalah menggunakannya sebagai pedoman hidup baik pribadi maupun sosial.
- 2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan baik dan benar. Sebagai bentuk taat dalam menjalankan ajaran agama islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT dengan diri manusia itu sendiri dan makhluk lainnya.

c. Ruang lingkup mata pelajaran fiqh di madsarah ibtidaiyah

Berdasarkan Undang-Undang Menteri Agama Kedua Tahun 2008, lulusan Madrasah Ibtidaiyah hukum Islam mampu mengidentifikasi dan menegakkan hukum Islam dalam kaitannya dengan rukun Islam, minuman, khitanan, qurban, tata

²³ Zaenudin, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh Melalui Penerapan Strategi Bingo" Jurnal Penelitian Pendidikan Islam Vol. 10, No. 2, Agustus (2015), 302-303.

²⁴Nihayatul Ulya "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Komprehensif (MPKTK) terhadap keaktifan belajar siswakelas VIII pada mata pelajaran fiqh di MTs Miftahul Huda Jleper Mijen Demak Tahun Pelajaran 2017/2018", diakses pada tanggal 24 Jnuari 2022, pukul, 16:32.

<file:///C:/Users/acer/Downloads/Documents/5.%20BAB%20II%20FiX.pdf>

cara jual beli, dan pinjam meminjam. Ruang lingkup mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyyah meliputi: ²⁵

- 1) Fiqih ibadah yaitu memuat pengertian dan pemahaman mengenai cara menunaikan rukun Islam yang baik dan benar, antara lain: tata cara thaharah, shalat, puasa, zakat, dan haji.
- 2) Fiqih Muamalah yaitu memuat pengertian dan pemahaman mengenai ketentuan peraturan-peraturan yang berkaitan dengan halal dan haramnya makanan, khitanan, qurban, tata cara jual beli, dan pinjam meminjam.

Dilihat dari ruang lingkup di atas, maka proses pembelajaran sebaiknya menggunakan model yang sesuai dengan yang diharapkan dan materi yang diajarkan serta mencerminkan peningkatan aktivitas siswa. Memahami bahwa siswa mudah mengasimilasi materi yang telah diajarkan untuk penerapan sehari-hari di dalam atau di luar madrasah.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Dari sini, penelitian ini digunakan sebagai teori dan sebagai perbandingan ketika mempelajari berbagai masalah penelitian untuk inovasi yang otentik. Diantaranya peneliti menjelaskan sebagai berikut:

1. Lina Wahyuningrum, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Fisika Siswa” Penelitian ini Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian ini Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus diawali dengan tahap persiapan kemudian dilanjutkan pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subyek penelitian adalah siswa kelas VII-D MTs Negeri Sumberlawang tahun pelajaran 2010/2011. Data diperoleh melalui observasi menggunakan lembar observasi aktivitas belajar dan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VII-D MTs Negeri Sumberlawang Tahun Pelajaran 2010/2011 dalam proses pembelajaran fisika. Hal ini terlihat dari hasil pra siklus, siklus I, dan siklus II terjadi

²⁵Abdi Madrasah, diakses pada tanggal 24 Januari 2020 , pukul 21:11. <https://www.abdimadrasah.com/2014/04/tujuan-dan-ruang-lingkup-mata-pelajaran-fiqih.html>

- peningkatan aktivitas belajar secara signifikan pada tiap indikator aktivitas belajar yang ditentukan. Sedangkan, persentase siswa yang mempunyai nilai aktivitas belajar lebih dari atau sama dengan 60 meningkat dari 65,63% pada siklus I menjadi 87,5% pada siklus II, sehingga memenuhi target yang diharapkan yaitu 75% siswa mempunyai nilai aktivitas belajar lebih dari atau sama dengan 60.²⁶
2. Putri Rizkiah, “Penerapan Model *Numbered Head Together* (NHT) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Di SMP Negeri 7 Banda Aceh”. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian ini yang dilakukan sebanyak tiga siklus. Data penelitian diperoleh dengan menggunakan lembar aktivitas guru dan siswa serta tes. Hasil penelitian yang diperoleh adalah (1) aktivitas guru meningkat dari nilai 75 pada siklus I dan nilai 78 pada siklus II menjadi nilai 88,3 pada siklus III, (2) aktivitas siswa meningkat dari nilai 68 pada siklus I dan nilai 80 pada siklus II menjadi nilai 85 pada siklus III, (3) hasil belajar siswa meningkat dari hasil pretest siklus I 25% siswa tuntas dan 37,5% siswa tuntas pada siklus II menjadi menjadi 62% siswa tuntas pada siklus III. Sedangkan hasil post-test siklus I 50% siswa tuntas dan siklus II 65,6% siswa tuntas menjadi 87,5% siswa tuntas pada siklus III. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran Number Head Together dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar dan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.²⁷
 3. Siti Zainah, “Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Fikih Materi Shadaqah, Hibah Dan Hadiah Dengan Model *Numbered Head Together* (NHT) Pada Siswa Kelas VIII Mts Al Ma’arif Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan” Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian ini terdiri dari 2 siklus, tiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Data diperoleh dengan instrumen test berupa soal pilihan ganda dan essay, instrumen nontest berupa lembar observasi. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis deskriptif persentase. Hasil

²⁶Lina Wahyuningrum, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Fisika Siswa Tahun 2011” (Sumberlawang : Ilmu Fisika, 2011)

²⁷Putri Rizkiah, “Penerapan Model *Numbered Head Together* (NHT) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pai Di Smp Negeri 7 Banda Aceh” (Banda Aceh : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2019)

analisis data penelitian dari prasiklus, siklus I dan II mengalami peningkatan aktivitas afektif 71,43% menjadi 85,71% pada siklus II, aktivitas Psikomotorik 75,00% menjadi 85,71% pada siklus II. Sedangkan peningkatan pada hasil belajar secara klasikal adalah pada pra siklus sebesar 53,57%, siklus I sebesar 75,00%, dan pada siklus II sebesar 89,29%, jadi ada kenaikan yang cukup signifikan pada siklus I dan pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar materi Shadaqah, Hibah dan Hadiah pada siswa kelas VIII MTs Al Ma'arif Kecamatan Bangkalan, dengan keterlibatan siswa secara aktif selama proses pembelajaran berlangsung.²⁸

Tabel 2.1

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan peneliti

N o	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Lina Wahyuningrum (2011)	Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Numbered Heads Together</i> (NHT) Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Fisika Siswa	• Persamaannya yaitu menggunakan model NHT	• Perbedaannya yaitu pada mata pelajaran yang diteliti.

²⁸Siti Zainah, "Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Fikih Materi Shadaqah, Hibah Dan Hadiah Dengan Model *Numbered Head Together* (NHT) Pada Siswa Kelas VIII Mts Al Ma'arif Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan" Jurnal Pendidikan lampu Volume 6, No 2 September 2020.

2.	Putri Rizkiah (2020)	Penerapan Model <i>Numbered Head Together</i> (NHT) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Di SMP Negeri 7 Banda Aceh	• Persamaannya yaitu sama menggunakan model NHT	• Perbedaannya yaitu pada jenjang kelas • lembaga pendidikan diteliti. • mata pelajaran yang diteliti.
3.	Siti Zainah (2020)	Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Fikih Materi Shadaqah, Hibah Dan Hadiah Dengan Model <i>Numbered Head Together</i> (NHT) Pada Siswa Kelas VIII Mts Al Ma'arif Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan	• Persamaannya yaitu sama menggunakan model NHT • mata pelajaran fiqih yang diteliti.	• Perbedaannya yaitu pada pemilihan materi yang diteliti. • jenjang kelas yang diteliti • lembaga pendidikan diteliti.

Gambar tabel 2.1 di atas merupakan bahan catatan bagi penulis ketika melakukan penelitian, dan dapat memiliki persamaan dan perbedaan.

C. Kerangka Berpikir

Dalam kehidupan sehari-hari kita tidak terlepas dari ketentuan hukum-hukum syariat yang dilakukan manusia atau disebut dengan ilmu fiqh. Pendidikan fiqh adalah upaya sadar dan terencana dalam mempersiapkan peserta didik untuk mengenal dan memahami serta menerapkan hukum-hukum syariat. Dengan mengenal dan mempelajari ilmu fiqh akan memberikan gambaran tentang apa yang diperbolehkan dan apa yang dilarang.²⁹

Pelajaran fiqh merupakan mata pelajaran dari rumpun pendidikan agama islam. Mata pelajaran ini tidak bisa hanya di ajarkan dengan teori tetapi dengan praktik dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.³⁰ Dan seorang guru harus memiliki ketrampilan dalam mengajar menggunakan model pembelajaran yang memahami siswa. Melalui aktivitas belajar siswa yang nantinya dapat meningkatkan keaktifan dalam belajar, pemahaman terhadap materi dan hasil belajar.

Model pembelajaran sangat penting khususnya pada mata pelajaran fiqh, yang menjadi dasar untuk memahami cara berdiskusi dalam belajar. Pada dasarnya dalam kegiatan belajar, siswa terlibat dalam kegiatan. Aktivitas siswa di pembelajaran dapat efektif, apalagi jika dilakukan dalam kegiatan konkret yang berhubungan dengan diri sendiri, untuk menemukan dan mempraktekkan diri sendiri. Oleh karena itu, siswa menjadi mudah mengingat apa telah mereka pelajari selamakegiatan belajar mereka. Dalam mempelajari mata pelajaran fiqh.

Salah satu model pembelajaran yang menumbuhkan partisipasi, semangat antusias dan keaktifan siswa serta memahami siswa adalah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*. Dengan model ini seluruh peserta didik dibuat aktif dan aktivitas belajar siswa meningkat. Dengan aktivitas belajar yang berbobot akan meningkatkan hasil belajar siswa, karena pentingnya pelajaran fiqh dalam kehidupan sehari-hari.

²⁹ Zaenudin, “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh Melalui Penerapan Strategi Bingo” Jurnal Penelitian Pendidikan Islam Vol. 10, No. 2, Agustus (2015), 302-303.

³⁰ Nihayatul Ulya “Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Komprehensif (MPKTK) terhadap keaktifan belajar siswakelas VIII pada mata pelajaran fiqh di MTs Miftahul Huda Jleper Mijen Demak Tahun Pelajaran 2017/2018”, diakses pada tanggal 24 Jnuari 2022, pukul, 16:32.
<file:///C:/Users/acer/Downloads/Documents/5.%20BAB%20II%20FiX.pdf>

Dari pemikiran di atas peneliti menggambarkan bagan pola pemikiran sebagai berikut:

Gambar 2.1 Bagan kerangka berpikir

